

**ANALISIS ATAS PENGUNGKAPAN PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN PRINSIP ISI DAN KUALITAS
GRI STANDAR
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SRI-KEHATI DI INDONESIA TAHUN
2017- 2020)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Khalishta Noer Azaliaputri
2014130013

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021

**ANALYSIS OF DISCLOSURE IN SUSTAINABILITY
REPORT BASED ON THE PRINCIPLES OF CONTENT
AND QUALITY OF GRI STANDARDS
(CASE STUDY IN BANKING SECTOR COMPANIES
LISTED ON INDEX SRI-KEHATI IN INDONESIA IN
2017- 2020)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By
Khalishta Noer Azaliaputri
2014130013

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS ATAS PENGUNGKAPAN PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN PRINSIP ISI DAN KUALITASGRI STANDAR
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SRI-KEHATI DI INDONESIA TAHUN
2017- 2020)**

Oleh:

Khalishta Noer Azaliaputri
2014130013

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Khalishta Noer Azaliaputri
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 Januari 1996
NPM : 2014130013
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS ATAS PENGUNGKAPAN PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN PRINSIP ISI DAN KUALITAS GRI STANDAR
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SRI-KEHATI DI INDONESIA TAHUN 2017- 2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 2 Agustus 2021

Pembuat pernyataan :



(Khalishta Noer Azaliaputri)

ABSTRAK

Dampak atas hilangnya keanekaragaman hayati, pencemaran lingkungan, perubahan iklim, dan kesenjangan sosial menyebabkan isu keberlanjutan semakin diperhatikan dalam dunia bisnis. Bank memiliki peran penting atas pembangunan keberlanjutan dalam membiayai kegiatan ekonomi. Kegiatan berkelanjutan bank juga harus juga mempertimbangkan isu sosial dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemenuhan prinsip isi, prinsip kualitas dan gabungan kedua prinsip dari laporan keberlanjutan pada industri sektor perbankan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI tahun 2017 hingga tahun 2020.

Sustainability report merupakan laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi yang menjelaskan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas bisnis perusahaan. Prinsip pelaporan berkelanjutan berperan penting untuk mencapai transparansi pelaporan berkelanjutan dan prinsip tersebut harus diterapkan oleh semua perusahaan saat menyusun laporan keberlanjutan. *Global Reporting Initiative* menentukan dua prinsip laporan keberlanjutan, yaitu prinsip untuk menentukan isi dan kualitas. Prinsip isi terdiri dari empat aspek yaitu inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Sedangkan prinsip kualitas terdiri dari enam aspek yaitu akurasi, keseimbangan, kejelasan, perbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis pemenuhan prinsip isi dan kualitas dari laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan sektor perbankan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan cara proses penilaian skoring. Unit penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2020 yaitu Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, Bank Mandiri dan Bank OCBC NISP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada prinsip isi dari tahun 2017 hingga 2019 nilai rata-rata bank sebesar 99%, dan mengalami peningkatan di tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 100%. Untuk prinsip kualitas, pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 10.4%. Hal ini menunjukkan adanya usaha perbaikan dari bank terhadap prinsip isi dan prinsip kualitas. Berdasarkan gabungan prinsip, tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5.3%. Secara keseluruhan bank lebih memenuhi prinsip isi daripada prinsip kualitas. Bank diharapkan lebih fokus dan memahami hal-hal yang terkait dengan prinsip kualitas terutama pada pemenuhan prinsip keandalan. Bank sebaiknya menunjuk *assurer* independen agar dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas dari laporan keberlanjutan.

Kata kunci: Global Reporting Initiatives (GRI), Laporan Keberlanjutan, prinsip isi, prinsip kualitas, sektor perbankan, SRI-KEHATI.

ABSTRACT

The impact of the loss of biological diversity, environmental pollution, climate change, and social inequality have caused the issue of sustainability to be increasingly considered in the business world. Banks have an important role in sustainable development in financing economic activities. Bank's sustainable activities must consider social and environmental issues. The purpose of this study is to determine the fulfillment principle of content, principles of quality and the combination of both principle in banking industry sector listed on the Index SRI-KEHATI from 2017 until 2020.

The sustainability report is a report published by a company or organization that describes the economic, environmental, and social impacts caused by the company's business activities. The principles of sustainable reporting is important in achieving transparency in sustainable reporting and these principles must be applied by all companies when preparing sustainability reports. The Global Reporting Initiative (GRI) defines two principles of sustainability reporting, namely the principles for determining content and quality. The principle of content consists of four aspects, they are stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness. While the principle of quality consists of six aspects namely accuracy, balance, clarity, comparability, reliability, and timeliness.

This type of research is descriptive research. The research was conducted by analyzing the fulfillment of the content and quality principles of the sustainability report of companies in the banking sector. The approach used in this research is qualitative analysis. Data processing is carried out by means of a scoring assessment process. The research unit are banking sector companies listed on the Index SRI-KEHATI on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, Bank Mandiri and Bank OCBC NISP.

Based on the results of this study, on the principle of content from 2017 until 2019 the average value of the bank is 99% and has increased in 2020 with average value of 100%. For the principle of quality, in 2020 has increased from the previous year by 10.4%. This shows that the bank has made efforts to improve the principle of content and quality. Based on a combination of both principles, in 2020 has increased from the previous year of 5.3%. The bank is more fulfill the principle of content rather than the principle of quality. Banks are expected to be more focused and understand matters related to the principle of quality, especially on the fulfillment of the reliability. Banks should appoint an independent assurer to increase the reliability and credibility of the sustainability report.

Keywords: Global Reporting Initiatives (GRI), Sustainability Report, principle of content, principle of quality, banking sector, SRI-KEHATI.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya, penulis diberi kemampuan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mendaftarkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan.

Kemudian, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan moral dan material dari beberapa pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T. atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis diberi petunjuk dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Zainul dan Ibu Paramalia selaku orangtua penulis serta Fahrizi selaku adik kandung penulis yang selalu ada untuk memberi dukungan, doa yang tidak pernah putus kepada penulis.
3. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan masukan kepada penulis sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik.
4. Ibu Felisia, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku dosen wali penulis yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staf pengajar dan bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmunya dan memberikan segala macam bentuk bantuan kepada penulis.
7. Hana dan Dara selaku sahabat terdekat penulis yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat curhatan, diskusi hingga tempat keluh kesah penulis terutama selama proses pengerjaan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan semua pihak kepada penulis. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Bandung, Juli 2021

Khalishta Noer Azaliaputri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Corporate Social Responsibility	9
2.2. Konsep Triple Bottom Line	10
2.3. Sustainability	10
2.3.1. Sustainability Report	11
2.4. Global Reporting Initiative	12
2.4.1. Sejarah GRI	12
2.4.2. Prinsip- Prinsip Pelaporan	13
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	20
3.1. Metode Penelitian	20
3.1.1. Jenis Penelitian	20
3.1.2. Jenis Data Penelitian	20
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	20
3.1.4. Langkah- Langkah Penelitian	21
3.2. Objek Penelitian	23
3.2.1. Bank BCA	23
3.2.2. Bank BNI	23
3.2.3. Bank BRI	24
3.2.4. Bank BTN	24

3.2.5. Bank Mandiri	24
3.2.6. Bank OCBC NISP	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Analisis Prinsip Isi Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standard.....	26
4.1.1. Bank BCA.....	26
4.1.2. Bank BNI	28
4.1.3. Bank BRI	30
4.1.4. Bank BTN	32
4.1.5. Bank Mandiri	33
4.1.6. Bank OCBC NISP	35
4.1.7. Perbandingan dan Analisis Prinsip Isi Laporan Keberlanjutan Tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 Berdasarkan GRI Standar	37
4.2. Analisis Prinsip Kualitas Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standar .	38
4.2.1. Bank BCA.....	38
4.2.2. Bank BNI.....	40
4.2.3. Bank BRI	43
4.2.4. Bank BTN	46
4.2.5. Bank Mandiri	49
4.2.6. Bank OCBC NISP	52
4.2.7. Perbandingan dan Analisis Prinsip Kualitas Laporan Keberlanjutan Tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 Berdasarkan GRI Standar.....	55
4.3. Analisis Prinsip Isi dan Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Perbankan Berdasarkan GRI Standar	58
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	65
RIWAYAT HIDUP.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Skor Prinsip Isi Bank BCA	26
Tabel 4.2. Skor Prinsip Isi Bank BNI	28
Tabel 4.3. Skor Prinsip Isi Bank BRI.....	30
Tabel 4.4. Skor Prinsip Isi Bank BTN	32
Tabel 4.5. Skor Prinsip Isi Bank Mandiri	34
Tabel 4.6. Skor Prinsip Isi Bank OCBC NISP.....	35
Tabel 4.7. Perbandingan Nilai Presentase Pengujian Prinsip Isi Berdasarkan GRI Standar.....	37
Tabel 4.8. Skor Prinsip Kualitas Bank BCA.....	38
Tabel 4.9. Skor Prinsip Kualitas Bank BRI	44
Tabel 4.10. Skor Prinsip Kualitas Bank BTN	46
Tabel 4.11. Skor Prinsip Kualitas Bank Mandiri	49
Tabel 4.12. Skor Prinsip Kualitas Bank OCBC NISP	52
Tabel 4. 13. Perbandingan Nilai Presentase Pengujian Prinsip Kualitas Berdasarkan GRI Standar.....	55
Tabel 4. 14. Gabungan nilai rata- rata presentase prinsip isi dan kualitas berdasarkan GRI Standar.....	58
Tabel 4. 15. Nilai Rata- Rata Presentase Prinsip Isi Dan Prinsip Kualitas Berdasarkan GRI Standar.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Olah Data Bank BCA	68
Lampiran 2 Olah Data Prinsip Kualitas Bank BCA.....	72
Lampiran 3 Olah Data Gabungan Bank BCA.....	75
Lampiran 4 Olah Data Kualitas Isi Bank BNI	76
Lampiran 5 Olah Data Prinsip Kualitas Bank BNI.....	80
Lampiran 6 Olah Data Gabungan Bank BNI	83
Lampiran 7 Olah Data Kualitas Isi Bank BRI	84
Lampiran 8 Olah Data Prinsip Kualitas Bank BRI	88
Lampiran 9 Olah Data Gabungan Bank BRI	91
Lampiran 10 Olah Data Prinsip Isi Bank BTN	92
Lampiran 11 Olah Data Prinsip Kualitas Bank BTN.....	96
Lampiran 12 Olah Data Gabungan Bank BTN	99
Lampiran 13 Olah Data Prinsip Isi Bank Mandiri	100
Lampiran 14 Olah Data Prinsip Kualitas Bank Mandiri.....	104
Lampiran 15 Olah Data Gabungan Bank Mandiri	107
Lampiran 16 Olah Data Prinsip Isi Bank OCBC NISP.....	108
Lampiran 17 Olah Data Prinsip Kualitas Bank OCBC NISP	112
Lampiran 18 Olah Data Gabungan Bank OCBC NISP	115

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya efek dari hilangnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim, berbagai pencemaran lingkungan, serta adanya kesenjangan sosial, ketidakadilan dalam hukum dan kemiskinan membuat isu yang berkaitan dengan keberlanjutan atau *sustainability* menjadi semakin gencar dan menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam dunia bisnis. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan, namun juga dituntut untuk memperhatikan kondisi yang ada di sekitar seperti lingkungan, dan sosial yang ketiga aspek tersebut biasa disebut dengan *Triple Bottom Line*.

Lembaga keuangan perbankan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan. Sebagai lembaga perantara untuk menerima dan menyalurkan kembali dana masyarakat, bank juga memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan kinerja yang bersifat non-finansial (Putranto & Kewal, 2014). Kontribusi lembaga keuangan termasuk bank terhadap pembangunan berkelanjutan sangat penting dalam membiayai kegiatan ekonomi dan pembangunan. Kegiatan berkelanjutan bank juga harus mencerminkan kepedulian bank terhadap aktivitas sosial dan lingkungan (Chaudhury, Das, & Sahoo, 2011).

Namun masih banyak bank yang komitmennya masih rendah pada isu keberlanjutan. Salah satunya adalah Maybank yang telah menyalurkan dana kepada perusahaan sawit yang diduga telah terlibat dalam perusakan hutan Indonesia pada tahun 2010-2016. Dalam riset yang berjudul *Maybank: The Single Largest Palm Oil Financier*, Maybank menjadi pemodal terbesar di dunia dalam sektor industri minyak sawit (Profundo & TuKIndonesia, 2018). Pembiayaan terbesar dilakukan di kawasan Asia Tenggara yang diantaranya tersebar di Malaysia dan Indonesia. Total dana yang disalurkan Maybank kepada 24 perusahaan sawit, termasuk yang beroperasi di Malaysia dan Indonesia, adalah US\$ 3,88 Triliun yang terdiri dari pinjaman sebesar US\$1,66 miliar dan US\$2,21 miliar untuk penjaminan. Lima perusahaan sawit terbesar yang menjadi klien Maybank diduga terlibat konflik yang berkaitan dengan

deforestasi, kebakaran hutan dan konflik dengan dengan masyarakat terkait perampasan tanah. Pengembangan kebun sawit ini telah menghancurkan jutaan hektar tanah yang berimbas hilangnya lahan masyarakat sekitar. Hal tersebut akan berdampak pada risiko keuangan dan reputasi Maybank sebagai pemodal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Islam dan Chowdhury (2016) berkaitan dengan analisa pengungkapan pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor perbankan di Bangladesh, ditemukan pengungkapan indikator GRI Standard pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor perbankan di Bangladesh masih sangat rendah. Sejalan dengan penelitian tersebut, Kumar dan Prakash (2019) melakukan evaluasi terkait praktik sustainability reporting pada perusahaan sektor perbankan di India dengan menggunakan metode *content analysis* dan menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh bank di India yang sudah sesuai dengan standar yang berlaku masih sangat rendah. Hanya ada enam bank dari 24 bank yang ada di India yang sudah menerapkan GRI Standar dalam laporan keberlanjutan.

Terkait dengan pengungkapan pada laporan keberlanjutan berdasarkan prinsip isi dan prinsip kualitas, penelitian yang dilakukan oleh Badia, Bracci dan Tallaki (2020) yaitu analisa atas tingkat kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor publik di Italia, mengungkapkan bahwa pelaporan non-keuangan atau laporan keberlanjutan digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, dan untuk menyesuaikan dengan tekanan dari eksternal dan harapan pemangku kepentingan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitiannya adalah *Global Reporting Initiative (GRI) Framework* untuk mengukur kualitas dari laporan keberlanjutan. Kualitas yang diukur adalah *clarity & accuracy, timeliness & stakeholder engagement, comparability, dan reliability*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa walaupun perusahaan pada sektor publik berinteraksi dengan banyak pemangku kepentingan, dimana setiap kegiatan bisnis perusahaan perlu dipertanggung jawabkan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan non-keuangan, publikasi laporan keberlanjutan masih sangat minim dilakukan di Italia. Padahal laporan keberlanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan transparansi perusahaan atas setiap kegiatan bisnisnya. Hanya sekitar 11% dari total keseluruhan perusahaan sektor publik yang mempublikasikan laporan non-keuangan. Selain itu kualitas dari laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan secara keseluruhan sudah dapat dikatakan

sudah baik, namun dari sisi reliability masih perlu dipertanyakan karena masih banyak laporan keberlanjutan yang tidak disertai dengan adanya *external assurance* yang dapat mempengaruhi kredibilitas dan kualitas dari informasi non- keuangan yang diberikan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi. *Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan. Dalam tinjauan terhadap lebih dari 7.000 *sustainability report* dari seluruh dunia, ditemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan digunakan untuk membantu analisis dalam menentukan nilai dari perusahaan dan menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat mengurangi ketidakakuratan sekitar 10%. Hal ini disebabkan karena sustainability report tidak saja memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan (Ernst&Young, 2016).

Global Reporting Initiative Standards merupakan salah satu pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang paling banyak dipakai secara global dan dapat diterima (KPMG, 2017). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI membantu pebisnis, pemerintah dan organisasi lain memahami dan mengkomunikasikan dampak bisnis pada masalah keberlanjutan kritis. Panduan GRI dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih fokus, terpercaya, dan mudah dimengerti bagi para pemangku kepentingan.

Periode penelitian ini dipilih selama empat tahun dalam rentang tahun 2017 hingga tahun 2020. Periode penelitian juga dipilih untuk melihat perbedaan pemenuhan prinsip isi dan prinsi kualitas laporan keberlanjutan pada rentang empat tahun tersebut. Selain itu, unit penelitian dibatasi dengan mengambil perusahaan yang bergerak disektor perbankan dan terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia. Indeks Sustainable and Responsible Investment-KEHATI merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini dikhususkan bagi perusahaan yang telah menerapkan kinerja yang baik dalam mendorong prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian atas pemenuhan prinsip isi berdasarkan GRI standards dari laporan keberlanjutan pada industri sektor perbankan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI dalam kurun waktu 2017-2020?
2. Bagaimana penilaian atas pemenuhan prinsip kualitas berdasarkan GRI standards laporan keberlanjutan pada industri sektor perbankan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI dalam kurun waktu 2017-2020?
3. Bagaimana penilaian atas pemenuhan prinsip isi dan kualitas berdasarkan GRI standards laporan keberlanjutan secara keseluruhan pada industri sektor perbankan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI dalam kurun waktu 2017-2020?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemenuhan informasi dari laporan keberlanjutan pada industri sektor perbankan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI berdasarkan ketentuan prinsip isi pada GRI Standards dalam kurun waktu 2017-2020.
2. Mengetahui pemenuhan informasi dari laporan keberlanjutan pada industri sektor perbankan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI berdasarkan ketentuan prinsip kualitas pada GRI Standards dalam kurun waktu 2017-2020.
3. Mengetahui pemenuhan informasi dari laporan keberlanjutan pada industri sektor perbankan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI berdasarkan prinsip isi dan kualitas pada GRI Standards dalam kurun waktu 2017-2020.

1.4.Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atas penilaian isi dan kualitas laporan keberlanjutan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi serta memperbaiki laporan keberlanjutan, khususnya bagi perusahaan yang bergerak dalam industri sektor perbankan.

2. Masyarakat

Penulis berharap masyarakat yang membaca penelitian ini, seperti mahasiswa, calon investor, para pemangku kepentingan, peneliti lain, serta masyarakat awam, dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran mengenai pemenuhan informasi dari laporan keberlanjutan pada industri sektor perbankan berdasarkan prinsip isi dan prinsip kualitas dalam GRI Standards.

1.5.Kerangka Pemikiran

Di zaman yang semakin berkembang, perusahaan yang bergerak di berbagai sektor industri dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan perusahaan dengan memperhatikan isu- isu keberlanjutan. Perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan namun untuk menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan perlu memperhatikan seluruh aspek baik aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tanpa memperhatikan isu keberlanjutan, reputasi perusahaan dimata seluruh pemangku kepentingan perusahaan akan semakin terancam. Jika pemangku kepentingan perusahaan memiliki perspektif bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial, maka perusahaan akan memiliki potensi untuk memiliki reputasi yang positif, memiliki kemungkinan lebih besar dalam mempertahankan kualitas karyawan, terlindung dari resiko pengelolaan manajemen yang buruk, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan tipe baru atas diferensiasi dalam kompetisi bisnis (Barić, 2017). Bentuk pertanggung jawaban secara lingkungan oleh perusahaan

dengan memberikan informasi secara terbuka tidak hanya membentuk citra positif terhadap perusahaan namun juga memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan hidup manusia dan lingkungan (Solikhah & Winarsih, 2016).

Laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana situasi ekonomi dan keuangan perusahaan, sebagai informasi yang nantinya akan berguna bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan terkait perusahaan. Namun laporan keuangan memiliki kelemahan, yaitu tidak memberikan informasi tentang beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan. Maka untuk mengatasi keterbatasan tersebut perusahaan perlu menginformasikan dalam laporan pelengkap tentang isu- isu seperti tata kelola perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan CSR (Martínez-Ferrero, Garcia-Sanchez, & Cuadrado-Ballesteros, 2013). Hal ini juga sejalan dengan *triple bottom line* yang menjelaskan bahwa jika perusahaan ingin berkelanjutan maka harus menerapkan “3P”. Selain mengejar *profit*, perusahaan perlu memperhatikan serta terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan ikut aktif berkontribusi dalam menjaga lingkungan (*planet*).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep yang kompleks dan dinamis, terus berkembang, mengikuti dan membentuk perubahan dalam norma dan harapan masyarakat. CSR juga mengacu pada asumsi bisnis dan pemenuhan tanggung jawab yang melebihi fungsi dari mencari untung, dengan tujuan untuk meningkatkan beberapa tujuan sosial, seperti pembangunan ekonomi berkelanjutan, kualitas hidup, dan / atau meningkatkan standar hidup nasional (Boulouta & Pitelis, 2013).

Perusahaan saat ini semakin tertarik untuk menetapkan dan menerapkan strategi yang akan membantu dalam mengatasi masalah lingkungan dan sosial, dengan alasan yang bermacam- macam diantaranya karena meningkatnya konsumsi energi, meningkatnya minat konsumen terhadap barang dan jasa yang ramah lingkungan, ekspektasi yang tinggi dari publik terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan dan kebijakan yang semakin ketat terhadap isu keberlanjutan. Adanya tuntutan baik dari regulator, investor dan masyarakat membuat banyak perusahaan mulai memperhatikan isu keberlanjutan. Seperti perusahaan yang bergerak di industri lain, bank sebagai salah satu lembaga jasa keuangan juga berinteraksi langsung dengan

lingkungan dan sosial. Bank berkontribusi langsung atas emisi karbon melalui penggunaan kertas, listrik, air conditioning, dan peralatann listrik lainnya. Bank juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap pencemaran lingkungan melalui pendanaan jangka panjang pada perusahaan yang bergerak di berbagai industri (Institute of Development and Research in Banking Technology, 2013). Bank tidak akan mencapai keberlanjutan tanpa mencapai tujuan sosial secara internal dan eksternal untuk membangun dunia yang lebih berkelanjutan.

Menurut *Global Reporting Initiative* laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari. Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami dan mengomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. Laporan keberlanjutan dapat memberikan manfaat. Beberapa manfaat yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja keberlanjutan.
2. Meningkatkan manajemen risiko dan komunikasi investor.
3. Melibatkan pemangku kepentingan dan meningkatkan hubungan pemangku kepentingan.
4. Memotivasi dan melibatkan karyawan.
5. Membangun kredibilitas perusahaan yang berkomitmen dan efektif.
6. Memperkuat manajemen data internal dan sistem pelaporan.
7. Meningkatkan strategi keberlanjutan dan pemilihan indikator dan target kinerja.
8. Menjadi tolak ukur keberlanjutan kinerja terhadap perusahaan sendiri sendiri dan orang lain.

Laporan keberlanjutan harus dibuat secara berkualitas agar pemangku kepentingan bisa mendapatkan informasi yang memadai, komprehensif, relevan, dan terpercaya sehingga laporan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dengan benar. Maka dari itu agar laporan keberlanjutan yang dibuat

perusahaan berkualitas, *Global Reporting Initiative* (GRI) menentukan dua prinsip laporan keberlanjutan, yaitu prinsip untuk menentukan isi dan kualitas.

Prinsip untuk menentukan isi laporan keberlanjutan ada empat aspek yaitu inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Prinsip ini dapat membantu perusahaan untuk menentukan isi laporan yang akan diungkapkan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, dampak, harapan dari organisasi dan kepentingan para pemangku kepentingan. Sedangkan prinsip untuk menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdapat enam aspek yaitu akurasi, keseimbangan, kejelasan, perbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu. Gabungan kesepuluh aspek saling berhubungan untuk menentukan isi dan kualitas dari laporan keberlanjutan. Kualitas informasi ini penting karena memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang valid. Prinsip isi dan prinsip kualitas dapat menjadi pilihan perusahaan untuk pengungkapan laporan keberlanjutan agar dapat menghasilkan informasi yang jelas, mudah dimengerti dan dapat meningkatkan transparansi pada laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan kepercayaan baik bagi masyarakat, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya.